

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum mengenal media pembelajaran, sumber belajar yang terdapat di dalam kelas hanyalah guru yang kemudian di dukung dengan adanya buku. Pada awalnya, tenaga pendidik mulai menyadari bahwa dalam belajar perlu adanya rangsangan dan pengalaman belajar bagi peserta didik yang melalui semua indera, khususnya indera penglihat dan pendengar. Mereka mula menggunakan sarana belajar dengan alat bantu berupa gambar, model atau benda nyata. Alat bantu ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata dan menambah motivasi peserta didik agar mempunyai daya ingat yang tinggi.

Awal munculnya media cetak terjadi pada tahun 1455 yang ditemukan oleh Johannes Gutenberg yang memproduksi buku dengan teknologi cetak. Adanya teknologi tersebut sangat membantu orang-orang terutama masyarakat Eropa karena tidak perlu lagi menulis secara manual untuk memperbanyak sebuah buku. Hal ini menjadikan ilmu pengetahuan lebih cepat berkembang, karena masyarakat lebih mudah mendapatkan suatu buku pengetahuan. Perkembangan teknologi ini dilanjutkan dengan munculnya media cetak lain seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

Tahun 1960-an mesin ketik yang dipakai oleh sebagian masyarakat mengalami perubahan atau mulai mengalami pergantian akibat munculnya komputer. Adanya komputer menjadikan media cetak tidak hanya menghasilkan tulisan saja namun juga bisa mengolah gambar atau foto. Salah satu contoh

media pembelajaran berupa media cetak yang memuat tulisan dan gambar yaitu buku ensiklopedia.

Ensiklopedia merupakan karya rujukan yang berisi mcam-macam informasi dari berbagai pengetahuan yang penyusunannya diurutkan berdasarkan abjad. Awal perkembangan ensiklopedia memang dari kamus atau merupakan kamus yang sudah dikembangkan, namun terdapat perbedaan antara kamus dengan ensiklopedia. Kamus hanya berisi makna atau pengertian dari sebuah kata atau kalimat yang dilihat dari sudut pandang kebahasaan sedangkan ensiklopedia berisi penjelasan yang lebih lengkap dan mendalam, selain itu ensiklopedia juga disertai dengan gambar. Ensiklopedia juga memuat segala macam ilmu pengetahuan.

Pada jurnal “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan” oleh Maklonia Meling Moto disebutkan bahwa media pembelajaran penting digunakan ketika proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya jaman jika ilmu pengetahuan hanya disampaikan dengan bahasa verbal maka peserta didik akan mengalami verbalisme yang berarti peserta didik hanya akan mengetahui suatu kata tanpa mengetahui maknanya sehingga akan mengurangi tingkat pemahaman peserta didik. Adanya media pembelajaran akan sangat membantu guru dalam memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu yang bersifat abstrak menjadi konkrit atau nyata².

Fungsi media pembelajaran selain dapat membantu guru dalam menyampaikan materi juga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih

² Maklonia Meling Moto, 2019, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*, Indonesian Journal of Primary Education, Vol. 3, hal. 25-27

menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan media pembelajaran fokus peserta didik pada saat proses belajar berlangsung akan meningkat sehingga akan meningkatkan pemahaman terhadap materi. Adanya media pembelajaran juga akan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, dengan begitu sikap pilih-pilih mata pelajaran akan berkurang dan peserta didik akan menikmati proses belajar pada semua mata pelajaran.

Hal yang disayangkan saat pelajaran IPS memasuki bab sejarah adalah buku paket atau LKS kurang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, gambar kurang jelas dan berukuran kecil. Hal ini menjadi alasan berkurangnya semangat belajar sehingga tingkat pemahaman peserta didik saat pembelajaran berlangsung juga berkurang. Hal tersebut tentunya menjadi masalah tersendiri bagi guru maupun peserta didik. Permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran perlu dicari solusinya dengan melakukan analisis kebutuhan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi Zajuli Ichsan Aryani Kadarwati Dewi, Farah Muthi Hermawati, dan Enin Irian dengan judul “Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi” menjelaskan bahwa analisis kebutuhan diperlukan untuk mengetahui suatu masalah dan mencari solusi. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa media pembelajaran sangat penting dalam menunjang pembelajaran peserta didik. Menurut Sujarwo dan Ema Kusumawardani analisis kebutuhan merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mengambil tindakan yang tepat. Analisis kebutuhan merupakan sesuatu

cara untuk mengidentifikasi apakah ada kesenjangan antara apa yang diharapkan dan apa yang sesungguhnya terjadi³.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan untuk mengetahui analisis kebutuhan akan media pembelajaran, diketahui bahwa guru dan peserta didik membutuhkan sumber belajar tambahan. Guru IPS dari tiga sekolah membutuhkan media pembelajaran. Selama ini mereka hanya menggunakan buku modul ataupun buku peserta didik saat proses pembelajaran. Selain itu juga belum adanya buku pendamping yang dapat membantu guru selain buku pokok. Jika guru menginginkan buku pendamping maka harus mencari atau membeli secara pribadi.. Guru IPS mengalami kendala saat ingin membuat media pembelajaran terutama waktu, karena waktu yang dibutuhkan untuk membuat media pembelajaran tidak sedikit..

Peserta didik pun juga mengalami kendala, saat memasuki bab kehidupan masyarakat masa lampau dan ditanya mengenai candi peninggalan kerajaan hindu buddha mayoritas peserta didik tidak mengetahuinya, hanya beberapa yang bisa menjawab. Jawaban yang diberikan pun hanya sebatas candi yang terkenal seperti Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Bahkan mereka sendiri tidak tahu jika di wilayah Kabupaten Tulungagung juga terdapat candi peninggalan hindu buddha.

Salah satu jenis media pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu media cetak berupa buku ajar. Buku ajar yang dimaksud disini adalah buku ajar ajar yang bukan hanya

³ Sujarwo & Erma Kusumawardani, 2020, *Analisis Kebutuhan Masyarakat*, (Depok: Rajawali Pers), Hal. 2-3, hal.20

menyajikan teks saja, namun disertai unsur terbaru lainnya⁴. Buku ajar seperti hal tersebut sesuai dengan tampilan ensiklopedia, yang mana tidak hanya menyampaikan suatu informasi namun juga dilengkapi oleh gambar-gambar yang menarik. Adanya buku ajar ini menjadikan guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar di kelas. Saat peneliti menawarkan produk berupa buku ajar ensiklopedia candi peninggalan kerajaan hindu buddha guru mendukung dan setuju dengan adanya pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia. Guru IPS juga merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran berupa buku ensiklopedia ini yang dijadikan sebagai buku pendamping. Selain itu peserta didik juga merasa senang saat melihat gambar-gambar candi yang berukuran besar dan *full colour*.

Ensiklopedia merupakan kumpulan tulisan yang di dalamnya terdapat berbagai macam informasi mengenai ilmu pengetahuan maupun hal-hal umum yang mudah dipahami dan penyusunannya berdasar topik tertentu⁵. Walaupun ensiklopedia merupakan pengembangan dari kamus, namun nyatanya kedua hal tersebut berbeda. Kamus hanya berisi makna atau pengertian dari sebuah kata atau kalimat yang dilihat dari sudut pandang kebahasaan, sedangkan ensiklopedia berisi penjelasan yang lebih lengkap dan mendalam, selain itu ensiklopedia juga disertai dengan gambar.

Ensiklopedia termasuk kedalam kategori buku referensi, yang mana tidak sama dengan buku teks pelajaran yang terdapat di sekolah-sekolah. Ensiklopedia merupakan buku nonteks pelajaran yang sama sekali tidak

⁴ Imamatus Sholihah, dkk, 2021, *Kevalidan Buku Ajar Ensiklopedia Berbasis Potensi Lokal Pada Sub Materi Invertebrata Kelas X MIA*, Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 2, hal.11

⁵ Imamatus Sholihah, dkk, *Kevalidan Buku ...*hal. 12

mempunyai keterkaitan dengan kurikulum sehingga walaupun kurikulum yang ada sudah berubah, eksistensi ensiklopedia tetap bisa dipertahankan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Imroati Okta Riani tahun 2017 dengan judul skripsi “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Hasil Kebudayaan Masa Pra-Aksara, Hindu, Budha, Dan Islam Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 13 Malang*” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menghasilkan bahwa pengembangan ensiklopedia yang dilakukan mendapat nilai 86% dari ahli materi, 100% dari ahli desain pembelajaran, 90% ahli pembelajaran, dan 82,34% dari peserta didik sehingga bisa dikategorikan bahwa bahan ajar ini valid dan layak digunakan.

Selain penelitian diatas juga terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Chania Dwi Chusnul Analisah tahun 2016 dengan judul skripsi “*Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di MTs Negeri Malang III*” Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari pengembangan yang dilakukan menghasilkan penilaian sebesar 87,69% dari ahli media, 85% dari ahli desain pembelajaran, 88,33% dari guru IPS dan 89,5% dari peserta didik sehingga bahan ajar ini bisa dikatakan valid dan layak digunakan.

Berdasarkan pada masalah dari tiga sekolah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Buku Ajar Berbasis Ensiklopedia Materi Peninggalan Kerajaan Hindu Buddha**

Di Indonesia Kelas VII (Studi Penelitian SMPN 1, 2 Campurdarat dan MTs Al Huda Bandung Tulungagung)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Langkah-Langkah Pengembangan Buku Ajar Berbasis Ensiklopedia Materi Peninggalan Kerajaan Hindu Buddha Kelas VII?
2. Bagaimana Hasil Kevalidan Buku Ajar Berbasis Ensiklopedia Materi Peninggalan Kerajaan Hindu Buddha Kelas VII?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Langkah-Langkah Pengembangan Buku Ajar Berbasis Ensiklopedia Materi Peninggalan Hindu Buddha.
2. Menegtahui Hasil Kevalidan Buku Ajar Berbasis Ensiklopedia Materi Peninggalan Hindu Buddha.

D. Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media cetak buku ajar berbasis ensiklopedia. Produk ini memuat materi peninggalan kerajaan Hindu Buddha untuk peserta didik kelas VII. Spesifikasi produk buku ajar berbasis ensiklopedia dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Produk berupa media cetak ensiklopedia.
2. Media ensiklopedia yang dihasilkan memuat gambar-gambar yang menarik yang disertai data dan fakta.
3. Media ensiklopedia ini memuat materi peninggalan Hindu Buddha di Indonesia.
4. Media ensiklopedia ini ditujukan untuk SMP/MTs kelas VII.

5. Media ensiklopedia ini mempunyai 13 lembar (26 halaman) kertas yang dibukukan/dijilid.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharap bisa menjadi salah satu andil dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan juga bisa menjadi masukan untuk lembaga-lembaga pendidikan agar lebih kreatif lagi dalam mengembangkan suatu media pembelajaran serta penelitian ini bisa menjadi bahan acuan, pertimbangan serta masukan untuk melakukan suatu penelitian serupa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Pengembangan media yang dihasilkan akan menjadi referensi baru yang mana bisa disosialisasikan sehingga dapat diterapkan guru lain pada mata pelajaran yang berbeda.

b. Bagi Guru

Peneliti mencoba untuk memberikan langkah-langkah atau tata cara pada guru dalam pembuatan media pembelajaran berupa buku ajar. Dengan begitu guru akan termotivasi untuk membuat media pembelajaran sendiri.

c. Bagi Peserya Didik

Pengembangan media yang dilakukan oleh peneliti menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, segala indera peserta didik akan

tertuju pada media sehingga meningkatkan fokus belajar serta meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari pengembangan produk ini menjadikan peneliti lebih giat dan semangat dalam menghasilkan media pembelajaran selanjutnya. Bagi peneliti yang lain semoga bisa menjadi referensi dalam membuat

F. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan, dengan penggunaan ensiklopedia sebagai bahan ajar tersebut maka :

1. Guru dapat memberikan materi yang lebih luas tentang sejarah yang ada di daerah sehingga dapat menambah wawasan peserta didik.
2. Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diserap oleh peserta didik.
3. Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dapat lebih efisien dan materi yang diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Bahan ajar ini dapat membantu peserta didik dalam mengenal peninggalan bersejarah dan candi-candi yang ada di daerah mereka dalam menambah pengetahuan sehingga menumbuhkan kesadaran dan hasil belajar peserta didik mengenai peninggalan sejarah daerah mereka.

G. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

a. Media Pembelajaran

Menurut *Association of Education and Communication Technology/AECT* dalam buku Hasnul Fikri media bersal dari Bahasa Latin yaitu *medium* yang mempunyai arti tengah. Di dalam Bahasa Indonesia, kata *medium* mempunyai arti antara. Media bisa berarti suatu perantara untuk menyampaikan informasi. Pada kegiatan belajar mengajar media merupakan suatu pengantar informasi antara guru dan peserta didik agar tercapai pembelajaran yang efektif⁶.

Media pembelajaran bisa mencakup apa saja yang digunakan oleh guru untuk merangsang panca indra peserta didik yang meliputi indra penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan peraba untuk menyampaikan materi. Menurut Newby, Stepich, Lehman & Russel media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran⁷.

b. Buku Ajar

Buku ajar merupakan buku teks yang dipergunakan sebagai dasar rujukan atau sumber untuk mata pelajaran tertentu. Direktorat Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa buku ajar yaitu buku pegangan yang disusun oleh ahli di bidangnya diterbitkan dan disebarluaskan. Menurut *National Centre For Competency Based Training* mengemukakan bahwa buku ajar

⁶ Hasnul Fikri, Ade Sri Madona, 2018, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interkatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru), hal. 8

⁷ Andi Kristanto, 2016, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Sutabaya), hal. 4

merupakan segala bentuk bahan yang dipergunakan untuk menolong pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Buku ajar merupakan sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang disusun pendidik untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik⁸. Buku ajar mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu sumber materi ajar, menjadi referensi yang baku untuk materi pelajaran tertentu, penyusunan yang sistematis, sederhana, glosarium atau kamus, dan disertai petunjuk pembelajaran⁹.

c. Ensiklopedia

Kata ensiklopedia berasal dari Bahasa Yunani yaitu *enkyiios paideia* yang mempunyai arti pendidikan yang bulat dan menyeluruh atau pengajaran yang lengkap¹⁰. Hal ini berarti di dalam ensiklopedia berisi hal-hal yang mencakup semua lingkup ilmu pengetahuan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ensiklopedia mempunyai arti sebuah karya rujukan yang mempunyai isi berupa keterangan atau uraian mengenai bermacam-macam hal di bidang pengetahuan yang mana penyusunannya biasanya berdasarkan huruf atau tema¹¹.

d. Peninggalan Kerajaan Hindu Buddha Di Indonesia

1) Candi Borobudur

⁸ Muhammad Nofan, dkk, 2021, *Kisi-Kisi Praktis Menulis Buku Ajar*, (Jepara: UNISNU Press), hal.6-7

⁹ Muh. Fahrurrozi, Mohzana, 2020, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Lombok: Universitas Hamzanwasi Press), hal.19

¹⁰ Elva Rahmah, 2018, *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hal.100

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.3.2, 2016, ensiklopedia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- 2) Candi Prambanan
- 3) Candi Plaosan
- 4) Candi Bajangratu
- 5) Candi Suku
- 6) Candi Jabung
- 7) Candi Gayatri

2. Secara Operasional

Berdasarkan dari judul di atas “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Ensiklopedia Peninggalan Kerajaan Hindu Buddha Di Indoensia Kelas VII” peneliti berharap peserta didik bisa memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik berupa media cetak buku ajar berbasis ensiklopedia agar dalam proses pembelajaran IPS terasa menyenangkan dan tidak membosankan sehingga bisa menambah semangat belajar peserta didik.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini memuat isi yang menyajikan tahap-tahap dalam pembahasan agar pembaca mudah untuk memahaminya. Berikut merupakan sistematika pembahasan pada penelitian ini :

1. Bagian Awal

Bab awal meliputi : lembar cover skripsi, lembar judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak 3 bahasa.

2. Bagian Inti

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi : Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

Spesifikasi Produk, Kegunaan Penelitian, Pentingnya Pengembangan, Definisi Istilah, Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini meliputi : Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Blue Print.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi : Model Pengembangan, Lokasi Penelitian, Prosedur Pengembangan, Jenis Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : PROSES PENGEMBANGAN

Bab ini meliputi : Proses Pengembangan, Uji Validasi

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini meliputi : Proses Pengembangan, Hasil Validasi.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini meliputi : Kesimpulan dan Saran

3. Bagian Akhir

Bab akhir meliputi : Lampiran-lampiran yang terkait dengan pelaksanaan penelitian dan pengembang